



Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Rosanti Bilotango¹, Sri Wahyuningsi Laiya² & Nunung Suryana Jamin³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Didi, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: rosantibilotango2201@gmail.com, sri_paud@ung.ac.id, nunung_sj@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2023
Disetujui Agustus
2023
Dipublikasikan
September 2023

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan manfaat dalam merangsang perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Damhil UNG berjalan dengan efektif. Kemampuan kognitif anak pada aspek mengenal angka distimulasi melalui video pengenalan angka 1 sampai 10, video tersebut membantu anak mengingat dan menyimpan informasi yang diterima dalam memori otaknya yang meningkatkan intelegensinya. Pada aspek kemampuan mengenal warna, video yang diberikan menginterpretasikan berbagai jenis warna yang dikaitkan dengan objek sekitar anak, seperti tumbuhan, buah-buahan, dan hewan. Hal ini membantu anak memahami konsep warna dengan benar dan merangsang kemampuan visualisasi mereka menjadi lebih tajam serta membantu anak dalam membedakan jenis warna dengan baik dan benar. Pada aspek kemampuan menyimak distimulasi melalui video cerita tentang negara Indonesia, yang mencakup bentuk dan warna bendera Indonesia, lambang negara, dan nama-nama presiden, video tersebut merangsang pikiran, perasaan, dan memotivasi anak-anak dalam mengolah informasi, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan menyimak mereka.

Kata kunci: video pembelajaran; kognitif; anak usia dini

Abstract

The study's subject involved 10 children aged 4-5 years and applied qualitative method. The research findings indicated that using learning videos effectively stimulates cognitive development in 4-5-year-old children at TK Damhil UNG Kindergarten. Children's cognitive ability in number recognition is stimulated through a video that introduces numbers 1 to 10. The video helps children remember and store the information in their brains, thus enhancing their intelligence. In terms of color recognition ability, the provided video interprets various colors associated with objects familiar to children, such as plants, fruits, and animals. This helps children understand colors correctly, sharpen their visualization skills, and improve their ability to accurately differentiate and identify different colors. In terms of listening skills, children's abilities are stimulated through a video story about Indonesia, which includes the shape and colors of the Indonesian flag, the national emblem, and the names of presidents. This video stimulates children's thinking, emotions, and motivation to process information, thus enhancing their listening skills. In terms of auditory skills, the provided video contains sounds of various animals.

Keywords: learning videos; cognitive; early childhood



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang Pendidikan sebelum pendidikan yang lebih tinggi, yang bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi dan mengembangkan anak, hal ini tertuang dalam Undang-Undang RI No 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, Bab 1 ayat 14: “Suatu upaya pembinaan ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam Pendidikan lebih lanjut

Kemajuan teknologi memberikan dampak positif berupa tersedianya media untuk karya cipta yang pada akhirnya menghasilkan kualitas tampilan karya cipta yang baik dan modern. Teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu sistem yang saat ini keberadaanya sangat diperhitungkan dalam membantu memenuhi kebutuhan manusia modern, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan sandang dan pangan, tetapi telah mulai masuk ke ranah Pendidikan dalam bentuk salah satunya video pembelajaran.

Pemanfaatan video pembelajaran dirasa sangat membantu mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya dapat menghadirkan pengalaman belajar yang nyata bagi para anak usia dini. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini secara audio visual yang akan menyajikan sebuah konten pembelajaran yang konkret terhadap anak usia dini. Disamping itu, video pembelajaran dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan sekaligus menjadikan anak lebih lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Media video pembelajaran berkaitan erat dengan indera pendengaran dan penglihatan anak usia dini, Maka hal ini tentunya dapat membantu memaksimalkan kemampuan indera anak untuk dapat dengan mudah menyerap sebuah konten atau materi pembelajaran yang disajikan oleh guru melalui berbagai berbagai macam jenis visualisasi seperti video animasi yang tentunya dapat memberikan dorongan pada anak terhadap rasa keingintahuan dari materi yang

sedang disajikan tersebut. Dalam beberapa tahun belakangan ini, penggunaan video sebagai bahan ajar semakin banyak digunakan oleh para pendidik (Nasruddin, 2022: 36).

Salah satu tujuan media video pembelajaran adalah mengembangkan aspek kemampuan kognitif dari anak usia dini melalui berbagai stimulasi yang disajikan melalui gambar bergerak dan suara yang ada dalam video pembelajaran. Melalui video pembelajaran anak-anak dapat dengan lebih mudah. Terdapat tiga hal yang dapat mengembangkan aspek kognitif anak melalui video pembelajaran diantaranya: (1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi; (2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis; (3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi. Khadijah (2016) juga menjelaskan bahwa pengembangan kognitif anak usia dini diarahkan pada pengembangan Auditori, Visual, Taktil, Kinestetik, Aritmatika, Geometri, dan Sains.

Kemampuan kognitif diperlukan anak dalam mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, dicium melalui panca indera yang dimilikinya (Rosita, dalam Haryani dan Sari 2021) Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara anak berfikir (berfikir logis dan simbolik), bagaimana anak memecahkan suatu masalah dan bisa mencari jalan keluarnya. Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi (Patmonodewo, 2003:27).

Jean Piaget memberikan kontribusi besar dalam kajian perkembangan kognitif. Piaget juga menjadi tokoh yang populer dikalangan akademisi bagaimana tidak disetiap pembahasan atau kajian tentang perkembangan khususnya perkembangan kognitif, namanya selalu muncul. Hasil-hasil eksperimen yang dia

lakukan masih menjadi rujukan sampai sekarang. Siapa yang tidak kenal dengan tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (sensorimotor, praoperasional, operasional konkrit dan operasional formal). Setiap orang yang mempelajari perkembangan kognitif pasti akan mempelajari empat tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (Sutisna dan Laiya, 2020: 15).

Ronal Anderson, (Susanti, 2022: 95) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu salah satunya tujuan kognitif yaitu: (1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi; (2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis; (3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

Simarmata dan Mujiarto (2019); Simarmata et al. (2020); Limbong dan Simarmata, 2020) juga mengatakan bahwa media video dapat memberikan dampak positif pada ranah kognitif, anak bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter terasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Susanti (2022: 96) kembali menegaskan bahwa sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model - model pembelajaran, dan setiap ranah: salah satunya pada ranah kognitif dimana pada ranah kognitif, anak dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter terasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman anak terhadap materi ajar.

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model-model pembelajaran. Pada ranah kognitif, anak dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter terasa lebih hidup. Apalagi peserta didik ikut terlibat membuat karya kreatif seperti laporan praktik yang memadukan kemampuan praktik dan kemampuan berbicara maka akan memperoleh pengalaman yang jauh membuat peserta didik semakin terampil dan kompeten (Dianawati, 2022: 43).

Hasil observasi awal yang peneliti temukan di TK Damhil UNG bahwa perkembangan kognitif anak masih belum terlalu berkembang seperti kurang memahami konsep angka dengan tepat, belum dapat membedakan warna dengan baik, kurang bisa mengulang kembali cerita dan meniru suara atau bunyi. Untuk memaksimalkan pengembangan kognitif di era digital seperti sekarang ini diperlukan inovasi-inovasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar proses pengembangan kognitif anak dapat berjalan dengan efektif dan maksimal seperti melalui pemanfaatan video pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas betapa pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah sehingga perlu diadakan penelitian ini dengan judul “Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Damhil UNG Kota Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Metode kualitatif digunakan agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang relatif mendalam tentang makna dari fenomena yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian pada anak kelompok A usia 4-5 tahun dengan jumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data dan review informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan mengenal angka masuk bagian dari kemampuan kognitif anak yang merupakan aspek paling dasar terkait dengan kemampuan intelektual bagi anak. Untuk itu perlu bagi guru untuk memberikan pengalaman pada anak terkait dengan konsep pengenalan angka dengan pembelajaran yang menyenangkan dan adapun yang dilakukan oleh guru di TK Damhil UNG adalah dengan memberikan video pembelajaran yang berisikan materi pengenalan angka 1 sampai 10 dengan video pembelajaran yang menarik dan dikaitkan dengan hal-hal yang konkrit. Kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan efektif melalui pemberian video pembelajaran karena dari 10 orang anak terlihat 6 orang anak dapat mengenal angka dengan maksimal sedangkan 4 orang lainnya perlu bimbingan lebih lanjut walaupun mereka sebenarnya mengetahui dasar-dasar angka (C.O.VPA). Proses stimulasi kemampuan kognitif anak mengetahui konsep angka melalui video pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Stimulasi Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Melalui Video Pembelajaran

Disamping itu, media video pembelajaran sangat membantu guru dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada pengenalan angka melalui video tersebut anak memperoleh pengetahuan bagaimana lambang bilangan, penjumlahan hingga urutan bilangan sederhana (C.W: HH, RT, NP). Dengan video yang diberikan guru mereka mengetahui konsep angka seperti jumlah angka beserta lambang bilangan, dan dengan adanya video yang menarik tersebut anak-anak menjadi lebih fokus (C.D: VPA). Dengan demikian melalui video

pembelajaran dapat melatih kemampuan kognitifnya dalam mengenal angka-angka.

Selanjutnya kemampuan kognitif yang dilatih oleh guru dengan menggunakan media video pembelajaran adalah kemampuan anak dalam mengenal warna disekitarnya. Kemampuan mengenal warna adalah aspek yang sangat penting dan perlu dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, hal ini akan membantu perkembangan otak mereka melalui apa yang mereka lihat. Seperti yang terdapat di TK Damhil UNG guru menyajikan video pembelajaran dengan mengenalkan warna buah, wana tumbuhan, warna pakaian, dan warna hewan. Proses stimulasi perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna melalui video pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Stimulasi Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Video Pembelajaran

Kemampuan kognitif anak dalam mengenali konsep dan perbedaan warna dapat berkembang dengan optimal melalui pemberian video pembelajaran karena sebagian besar dari mereka mampu mengidentifikasi warna dengan tepat dan membedakannya dengan warna lain. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan anak dalam pemahaman mereka tentang konsep warna dan perbedaan warna karena dari 10 orang subjek terdapat 8 anak yang mampu mengenal konsep dan mampu mebedakan warna dengan baik (C.O: VPW). Dengan video pembelajaran dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi anak tentang jenis dan perbedaan warna sehingga mereka mampu mengekspresikan warna seperti menyebutkan berbagai warna yang terdapat dilingkungan sekitar seperti warna apel merah, warna pisang kuning dan warna daun hijau. Selain itu mereka dapat

pula mengekspresikan warna dalam media gambar dengan mewarnai (C.W: HH, RT, NP). Dengan melihat video pembelajaran pengenalan warna, ketika anak diminta mewarnai gambar apel mereka mampu mewarnai gambar apel tersebut dengan baik dan sesuai dengan apa yang ia lihat sebelumnya yakni warna apel adalah warna merah. (C.D: VPW) Hal tersebut menunjukkan bahwa anak mampu membedakan warna dan mencocokkan warna Ini artinya kemampuan mengenal warna mereka terbilang baik.

Kemudian aspek kemampuan menyimak anak yang penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini, karena dalam menyimak anak membutuhkan fokus yang tinggi dalam menerima informasi. Di TK Damhil UNG berdasarkan pengamatan peneliti 8 dari 10 orang anak mampu menyimak cerita dan memproses informasi dengan baik dan benar isi dari video pembelajaran yang disajikan oleh guru. Ini artinya kemampuan kognitif mereka dalam menyimak dan menganalisis, mengingat dan memproses isi cerita dapat berjalan maksimal dengan adanya pemanfaatan video pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak tersebut (C.O: VCI). Proses melatih kemampuan kognitif anak dalam menyimak cerita melalui video pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Stimulasi Kemampuan Kognitif Menyimak Cerita Melalui Video Pembelajaran

Dengan memberikan video pembelajaran yang menceritakan tentang negara tema tanah airku Indonesia anak sangat serius dan dalam kegiatan menyimak dan dapat melatih anak untuk mengidentifikasi informasi yang di lihatnya dalam video tersebut harus mudah dipahami sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diolah informasi tersebut dalam otak mereka dengan baik (C.W:

HH, RT, NP). Dan dari hasil penelitian setelah anak di perlihatkan video tentang sejarah Indonesia mereka diperintah untuk menceritakan kembali isi video yang mereka simak sebelumnya dan beberapa anak bisa dan mampu menceritakan kembali isi video tersebut. Ini artinya daya ingat mereka dan kemampuan mereka mengolah informasi dari video tersebut berjalan dengan baik (C.D: VCI). Hal ini tentu saja juga dipengaruhi oleh sajian video yang menarik sehingga dapat melatih kemampuan anak dalam menyimak.

Lebih lanjut kemampuan kognitif berikutnya yang dilatih oleh guru pada anak usia 4-5 tahun di TK Damhl UNG melalui video pembelajaran adalah kemampuan auditori, kemampuan auditori merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak dan bertujuan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mendengar, yang dilakukan melalui stimulasi video pembelajaran dengan cara mendengarkan suara hewan serta menirukan suara hewan yang mereka dengar tersebut. Dalam hal ini anak kelompok A di TK Damhil UNG mengalami peningkatan terhadap kemampuan auditori mereka dalam menganalisa dan meniru beragam jenis suara hewan yang di tampilkan didalam konten video pembelajaran dari 10 subjek terdapat 8 subjek memiliki peningkatan yang signifikan terkait kemampuan auditori mereka (C.O. VSH). Proses melatih kemampuan kognitif anak pada aspek auditori melalui video pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Stimulasi Kemampuan Kognitif Pada Aspek Auditori Anak Melalui Video Pembelajaran

Dengan menstimulasi kemampuan auditori anak distimulasi melalui video pembelajaran dengan menunjukkan video mengenal suara hewan dan hal ini dapat

melatih kemampuan anak dalam menirukan suara-suara hewan dan membedakan suara hewan tersebut dan tentunya hal tersebut membutuhkan proses berpikir serta menganalisis suara yang ia dengar (C.W: HH, RT, NP). Adapun di TK Damhil UNG sendiri setelah diperlihatkan beragam jenis hewan dan mendengarkan berbagai jenis suara hewan, anak kemudian diperintahkan untuk menirukan suara hewan sesuai apa yang diperlihatkan guru dalam video pembelajaran seperti suara sapi, suara kucing ataupun suara ayam dan hal ini tentunya dapat melatih anak untuk berpikir (C.D. VSH). Hal ini dapat dikatakan bahwa video pembelajaran secara langsung dapat berpengaruh pada aspek kognitif anak dalam menganalisis suara atau bunyi yang mereka dengar.

Berikut ini dokumentasi perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep angka, warna, menganalisis isi cerita dan auditori anak setelah melihat video pembelajaran.



Gambar 5. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Setelah melihat Video Pembelajaran

Dari gambar tersebut terlihat kemampuan kognitif anak terkait mengenal konsep angka, warna, menganalisis cerita dan suara (auditori) dengan penggunaan

video pembelajaran menjadi lebih optimal dan perkembangan kognitif anak menjadi jauh lebih baik. Kemampuan kognitif anak usia dini berorientasi pada pengembangan auditory, visual, kinestetik, taktil, aritmatika, geometri dan sains. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka terutama pada masa usia 4-5 tahun yang sudah mampu mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik dan tentunya guru perlu menggunakan media atau metode yang tepat dan salah satunya adalah dengan pemanfaatan video pembelajaran yang berisikan berbagai video animasi yang edukatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang didapat melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumen terkait dengan pemanfaatan video pembelajaran terhadap kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Damhil UNG bahwa penggunaan video pembelajaran terbilang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dari mulai kemampuan mengenal angka, kemampuan mengenal warna, menyimak hingga mendengar (auditori). Anak-anak mampu menerima informasi secara baik terhadap informasi yang ia dapatkan melalui video pembelajaran yang disajikan oleh guru tersebut.

Pada aspek pengembangan kognitif anak yang berkaitan dengan kemampuan mengenal angka proses stimulasi yang dilakukan oleh guru melalui video pembelajaran adalah untuk membantu anak mengenal konsep angka dan simbol bilangannya dengan video pembelajaran yang bertemakan hewan. Dimana dalam video tersebut terdapat animasi berbagai jenis hewan dimulai dari jumlahnya satu hingga jumlahnya sepuluh hal ini bertujuan untuk mengenalkan anak konsep angka beserta lambang bilangannya dari angka 1 sampai angka 10. Hal tersebut jauh lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka ketimbang guru menggunakan cara konvensional. Karena melalui video pembelajaran intelegensi anak jauh lebih berkembang dan terstimulasi dengan optimal karena adanya animasi yang menyebabkan anak berimajinasi dalam menyerap informasi dalam video tersebut. Hasil tersebut senada dengan Septiani, dkk (2020) bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka dapat berjalan dengan maksimal dengan adanya penggunaan media video pembelajaran animasi yang diberikan oleh guru yang

disukai dan disenangi oleh anak sehingga anak bersemangat untuk melihat isi video pembelajaran tersebut yang dapat berdampak langsung pada anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka atau bilangan dengan media video pembelajaran animasi tersebut.

Pada aspek yang kedua tentang kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna distimulasikan oleh guru melalui video pembelajaran juga cukup berdampak signifikan, anak-anak jauh lebih bisa memahami konsep warna dan membedakan serta mengklasifikasikan jenis-jenis ragam warna yang ada. Adapun video pengenalan warna yang disajikan pada para anak usia 4-5 tahun di TK Damhil UNG berupa animasi yang memperlihatkan warna dari buah, tumbuhan maupun hewan dengan memasukan berbagai unsur tersebut anak akan dapat mengasah dan menambah pengetahuan tentang beragam jenis warna yang dapat dilihat berdasarkan hasil visualisasi melalui video pembelajaran. Hasil tersebut sesuai dengan Assyifa (2020) bahwa menggunakan video pembelajaran interaktif yang menghadirkan gambar visual dan audio yang berisikan materi, soal dan permainan, memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam melatih kemampuan kognitif anak dalam mengenal jenis-jenis warna.

Sementara pada aspek kemampuan kognitif ketiga yakni kemampuan menyimak cerita, dalam penerapannya video pembelajaran yang digunakan dalam melatih kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Damhil UNG berisikan cerita tentang tanah air anak yakni negara Indonesia. Anak-anak menyimak dengan seksama menit demi menit cerita yang ada dalam video pembelajaran tersebut. Pada dasarnya kemampuan menyimak juga berkaitan dengan malatih bagaimana daya ingat anak, tingkat analisis cerita, hingga tingkat pemahaman mereka terhadap isi cerita yang mereka dapat dalam video pembelajaran tersebut. Hasil ini juga relevan dengan Juannita dan Mahyuddin (2022) bahwa penggunaan video multimedia interaktif dapat dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan anak khususnya keterampilan menyimak. Selain itu media ini dapat membantu pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dan memaksimalkan perkembangan kognitif nya.

Lebih lanjut aspek pengembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Damhil UNG pada kemampuan auditori dilakukan guru dengan memberikan

video pembelajaran tentang pengenalan suara-suara hewan, melalui video tersebut anak-anak dilatih kemampuan auditori mereka dalam mendengarkan dan menganalisa suara yang mereka dengar dari video pembelajaran tersebut. Adanya video pembelajaran tentu dapat memberi kesempatan pada anak untuk memperhatikan dan meniru suara binatang. Selain itu, bagi anak kegiatan meniru suara binatang merupakan hal yang menarik perhatian dan dengan mengenalkan berbagai jenis suara hewan melalui video pembelajaran cenderung lebih menyenangkan, karena dapat menghibur anak serta menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang keanekaragaman makhluk hidup. Hasil ini sesuai dengan Jumaini dkk. (2014) bahwa untuk masalah-masalah kurang optimalnya kemampuan kognitif anak tentu salah satunya terletak pada media pembelajaran yang diberikan guru cenderung membosankan dan dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka guru haruslah menggunakan media yang menarik dan tidak membuat anak bosan. Disamping itu, media yang digunakan haruslah mengandung nilai-nilai edukatif salahsatunya dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam membedakan suara dan meniru suara. Kemampuan kognitif bentuk auditori merupakan kemampuan anak berbentuk pengetahuan dari hasil pengamatan dan pendengaran sebagai faktor utama dalam memahami suatu hal pengetahuan melalui telinga dan kemudian mampu menyebutkan kembali dari hasil pendengaran tersebut (Novitasari dan Fauziddin, 2021).

Berdasarkan hasil kajian peneliti terkait dengan pemanfaatan video pembelajaran terhadap kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun bahwa video pembelajaran tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak yang lebih efektif namun juga dapat membantu guru dalam menjalankan tugas secara optimal dalam mengasah kemampuan kognitif anak, baik dari sisi kemampuan mengenal konsep angka beserta mengenal lambang bilangan 1-10, mengenal warna dan membedakan warna yang mereka lihat, menyimak cerita dengan baik sehingga dapat mengolah isi cerita dan disampaikan kembali dengan baik serta kemampuan auditori yang optimal dengan mampu membedakan suara yang mereka dengar. Video pembelajaran jauh lebih dapat menyajikan berbagai konten materi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak sehingga kemampuan

kognitif anak dapat ditingkatkan dengan baik dengan menggunakan media video pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kognitif anak pada aspek mengenal angka distimulasi melalui video pengenalan angka 1 sampai 10, video tersebut membantu anak untuk mengingat dan menyimpan informasi yang diterima dalam memori otaknya sehingga tingkat intelegensinya juga meningkat dengan pesat. Pada aspek kemampuan mengenal warna video yang diberikan menginterpretasikan berbagai jenis warna yang dikaitkan dengan objek sekitar anak, seperti tumbuhan, buah-buahan, dan hewan. Hal ini membantu anak-anak memahami konsep warna dengan benar dan merangsang kemampuan visualisasi mereka menjadi lebih tajam dan membantu anak dalam membedakan jenis warna dengan benar. Pada aspek kemampuan menyimak distimulasi melalui video cerita tentang negara Indonesia, yang mencakup bentuk dan warna bendera Indonesia, lambang negara, dan nama-nama presiden, video tersebut merangsang pikiran, perasaan, dan memotivasi anak-anak dalam mengeolah informasi, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan kognitif mereka dalam menyimak mereka. Pada aspek kemampuan auditory, video yang diberikan berisi suara-suara berbagai jenis hewan, video pembelajaran ini efektif dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan auditori anak dalam menangkap dan memproses informasi auditori dengan baik.

REFERENSI

- Assyifa, F. N. 2020. Pengaruh Video Pembelajaran Interaktif Mengenal Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 137-146.
- Balowa, C. C., Sutisna, I., & Laiya, S. W. (2023). Deskripsi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ikhlas Soguo. *Student Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 01-08.
- Dianawati, E. P. 2022. *Project Based Learning (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.

- Haryani, S., & Sari, V. M. 2021. Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4365-4572.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. 2022. Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300-3313.
- Jumaini, J., Sadiman, S., & Atmojo, I. R. W. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Membedakan Suara Melalui Media Audio Visual pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Kumara Cendekia*, 3(2), 212-219.
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Limbong, T. & Simarmata J. 2020, *Media dan Multimedia. Pembelajaran Teori & Praktik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nasruddin, dkk. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar*. Padang: Get Press.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. 2020. Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805.
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septiani, L., & Kurnia, R. 2020. Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Educhild*, 9(2), 46-54.
- Simarmata, J. et al. 2020. *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, J., & Mujiarto. 2019. *Multimedia Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S. dkk. 2022. *Desain Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.